KINERJA INDEK SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX PASCA PENGUMUMAN PEMILU PRESIDEN 2019

Seviana Noor Putri Nindiah¹, Himawan Arif Sutanto² ✉

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng, Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2019

Disetujui Februari 2020

Dipublikasikan

Mei 2020

Keywords:

kinerja, JII, indeks saham syariah

Abstrak

Event study merupakan kegiatan mengamati dampak informasi dari suatu peristiwa terhadap harga sekuritas dalam penelitian ini untuk melihat kinerja saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* 10 hari sebelum dan setelah pengumuman pemenang presiden pada tanggal 21 Mei 2019. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 saham syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata abnormal return sebelum dan setelah peristiwa pengumuman pemenang presiden berbeda secara nyata. Sedangkan trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa pengumuman pemenang presiden tidak berbeda nyata. Hal ini menunjukkan kinerja saham Syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index semakin baik setelah pengumuman pemilu Presiden Republik Indonesia tahun 2019

Abstract

Event study is an activity to observe the information impact of a phenomenon on the prices of securities to observe the stock performance in this research. This study was aimed to analyze the differences in the average of abnormal return and trading volume activity before and after 10 days the election even announced the new president on May 21th 2019. the method to determine the sample in this study is purposive sampling number from 30. The technique to analyze the data is paired sample t-test. This research finds out that there are difference average abnormal return before and after the announcement of president election on 2019, while there is no difference in the trading volume of activity before and after the announcement of president election.

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Soekarno-Hatta No. 88, Semarang

E-mail: himawandarifsutanto@stiebankbpdjateng.ac.id

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi tidak bisa terlepas kaitannya dengan pasar modal, dimana pasar modal sendiri memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Peningkatan tentang pemahaman investasi dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia (Pamungkas, Suhadak, & Endang, 2015). Di dalam pasar modal para investor dapat melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan *return* sebesar-besarnya berupa *dividen* atau *capital gain* tanpa melupakan faktor resiko yang harus dihadapi. Faktor yang mempengaruhi juga beragam bisa dari faktor ekonomi atau faktor non ekonomi, faktor non ekonomi tersebut seperti peristiwa-peristiwa politik yang dapat menjadi faktor utama pemicu harga saham mengalami fluktuasi di bursa efek seluruh dunia (Tila *et al.*, 2017). Peristiwa politik sudah berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian di suatu negara, di Indonesia sendiri peristiwa politik sudah tidak bisa dipisahkan lagi dengan reaksi yang terjadi di pasar modal, peristiwa seperti pemilihan umum presiden (Pemilu), pemilihan legislatif (Pileg), kerusuhan, peperangan dan peristiwa lainnya, sangat mempengaruhi kestabilan harga saham di pasar modal yang digunakan para investor sebagai pandangan untuk berinvestasi di negara tersebut (Sitohang & Mekel, 2015).

Peristiwa yang baru-baru ini menyita perhatian masyarakat luas yaitu terpilihnya Joko Widodo dan K.H Ma'ruf Amin sebagai pasangan presiden dan wakil presiden Negara Indonesia periode 2019-2024. Beberapa lembaga penghitungan cepat menyatakan bahwa Jokowi-

Ma'ruf Amin akan menang, ada harga saham yang harganya meningkat sebab kemenangan Jokowi-Ma'ruf Amin terutama saham syariah dikarenakan efek program syariah dari Ma'ruf Amin (Bisnis.com). Peristiwa ini menyebabkan pasar merespon dengan cepat sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Dimana jika situasi politik suatu negara berjalan baik dan kondusif maka harga saham akan naik namun jika yang terjadi keadaan sebaliknya maka saham akan bersifat tidak menentu atau fluktuatif bahkan cenderung turun. Pengujian kandungan suatu informasi yang beredar bertujuan untuk melihat adanya perubahan harga saham dari sekuritas bersangkutan yang diakibatkan dari reaksi suatu peristiwa. Perubahan reaksi pasar tersebut dapat diukur menggunakan *abnormal return*. Selain itu, suatu peristiwa juga memungkinkan terjadinya perubahan aktivitas volume perdagangan di pasar modal yang mencerminkan keputusan investor (Hartawan *et al.*, 2015). Dewi, Wahyuni, & Dianita (2017) juga mengatakan bahwa pemilihan umum merupakan salah satu peristiwa politik yang dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal. Hal ini karena peristiwa tersebut mengandung informasi dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investor dalam berinvestasi. Seberapa besar kandungan informasi tersebut dapat dilihat dari bagaimana pasar bereaksi atas peristiwa tersebut. Reaksi pasar modal atas peristiwa tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham. Untuk mengukur reaksi pasar tersebut dapat menggunakan *abnormal return* dan volume perdagangan

Gambar 1: Perkembangan Harga Saham

Sumber: OJK, 2019

Dilihat dari grafik diatas, kinerja harga saham syariah dari tahun 2013 sampai juni 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan meskipun mengalami sedikit penurunan di tahun 2015. Dengan hadirnya Indeks Syariah atau *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi awal mula perkembangan saham syariah di pasar modal Indonesia. Dengan ditetapkannya fatwa DSN-MUI yaitu fatwa No.40 tahun 2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal menambah berkembangnya saham syariah di Indonesia. *Jakarta Islamic Index* merupakan sekelompok saham yang terdiri dari 30 saham yang memenuhi kriteria investasi syariah Islam dalam pasar modal Indonesia. BEI melakukan rivew JII setiap 6 bulan sekali, yang disesuaikan dengan DES oleh Bapepam & LK. JII terdiri dari 30 saham likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah (Agestiani & Sutanto, 2019).

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2011:4). Hasil dan resiko merupakan dua unsur yang melekat pada setiap modal yang diinvestasikan. Terdapat pengembalian yang sepadan antara hasil yang didapat dengan resiko yang diambil, pada umumnya jika suatu investasi memiliki return yang tinggi maka resikonya juga tinggi. Pasar modal adalah modal Pasar modal merupakan tempat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, rekasa dana dan lain sebagainya. Ditempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, ditempat itu pula perusahaan (entitas) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2011:5).

Return adalah hasil dari suatu keuntungan yang berhak diperoleh investor dari investasi yang ditanamnya, hal inilah yang membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi. *Abnormal Return* adalah *return* yang didapat karena tidak sesuai dengan harapan dari selisih *return* ekspektasi dengan *return* yang di peroleh. Apabila *return* yang didapat lebih besar dari *return* ekspektasi maka *return* dikatakan baik atau

positif. *Return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* ekspektasi. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya peristiwa tertentu, seperti hari libur nasional, suasana politik, *stock split*, dan lain-lain. *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan perbandingan antara saham yang diperdagangkan pada saat itu dengan saham yang beredar pada periode tersebut. Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya, semakin sering suatu saham diperdagangkan menandakan bahwa saham tesebut aktif dan *diminati* oleh investor. *Trading volume activity* juga dapat digunakan untuk melihat kandungan informasi dari suatu peristiwa dengan melihat rasio jumlah saham yang ditransaksikan pada saat itu dengan jumlah saham yang beredar (Pamungkas, Suhadak & Endang, 2015).

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan (Hartawan *et al.*, 2015). Penelitian Agung *et al*, (2017) menyimpulkan adanya perbedaan abnormal return dan volume perdagangan pada perusahaan yang *terdaftar* pada LQ-45 Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah peristiwa ditetapkannya Undang-Undang Tax Amnesty. Sejalan dengan penelitian Wibowo (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan setelah ditetapkannya Paket Kebijakan Ekonomi Tahap 1 Jokowi-JK. Penelitian Hidayati (2018) menyimpulkan terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah ditetapkannya vonis Basuki Tjahaja Purnama. Sedangkan penelitian Rofiki & Nurlaily (2018) tentang reaksi pasar modal Indonesia akibat peristiwa pemilihan gubernur DKI Jakarta putaran II 2017 menunjukkan bahwa *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa adalah berbeda, sedangkan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan gubernur DKI Jakarta putaran II 2017 adalah sama.

Penelitian Tila *et al* (2017) menyimpulkan rata-rata abnormal return saham LQ45 tidak berbeda, sedangkan rata-rata volume perdagangan berbeda pada sebelum dan setelah peristiwa pilpres Amerika Serikat tahun 2016. Demikian juga penelitian Putu *et al* (2019)

menyimpulkan bahwa rata-rata abnormal return saham LQ 45 tidak berbeda, sedangkan rata-rata volume perdagangan saham LQ45 berbeda pada saat sebelum dan setelah kenaikan suku bunga BI akibat kenaikan suku bunga the FED. Hartawan *et al* (2015) melakukan penelitian tentang analisis perubahan volume perdagangan saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilu legislatif 9 April 2014. Hasil menunjukkan, tidak terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham dan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum legislatif tahun 2014. Hal ini merefleksikan bahwa peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang sudah dapat diantisipasi pelaku pasar dan pelaku pasar lebih menfokuskan keputusan investasinya pada kinerja perusahaan.

Pasar akan memberikan respon terhadap suatu peristiwa atau berita. Adanya berita yang baik maka pasar akan merespon melalui nilai rata-rata *abnormal return* yang bernilai positif sedangkan jika berita buruk maka respon pasar melalui nilai rata-rata *abnormal return* negatif untuk berita buruk (Pamungkas *et al.*, 2015). Penelitian tentang suatu peristiwa yang berdampak pada *abnormal return* yaitu Rofiki & Nurlaily (2018), Agung *et al.*, (2017), Wibowo (2017), yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah suatu peristiwa. Hal ini berarti investor merespon suatu peristiwa dengan melakukan aktivitas perdagangan yang tidak seperti biasanya. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman pemilu presiden tahun 2019 adalah berbeda

Menurut Sitohang & Mekel (2015) untuk melihat suatu *reaksi* terhadap sebuah informasi dapat menggunakan volume perdagangan sebagai penilaian harga saham dalam aktivitas perdagangan dipasar modal. Oleh sebab itu emiten yang memiliki potensi tumbuh digunakan sebagai acuan dan seharusnya pasar akan bereaksi positif, suatu saham dikatakan aktif diperdagangkan jika volume perdangannya besar. Penelitian sebelumnya yang membahas trading volume activity atau volume perdagangan antara lain Tila *et al* (2017), Febrianti & Rahyuda (2016), Putu, Anjani, Wahyuni (2019) dan (Mukuan, Murni & Hizka, 2019) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang terjadi sebelum dan sesudah

terjadi suatu peristiwa. Dari uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H2 : rata-rata trading *volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemilu presiden tahun 2019 adalah berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder adalah *data* yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Kemudian diolah lebih lanjut menjadi angka, grafik, diagram, gambar dan lain-lain sehingga data tersebut lebih informatif bagi pihak yang membutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data perdagangan saham harian dari emiten yang terdapat pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Mei 2019 – Juni 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang sahamnya termasuk dalam saham syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:62). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria: Saham yang termasuk pada JII periode januari-juni 2019, harga saham dan volume perdagangan 10 hari sebelum dan setelah pengumuman pemilu presiden. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel tetap sebanyak 30 emiten.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan *paired sampel t-test*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Abnormal Return

a) Menghitung return sesungguhnya (*actual return*)

Perhitungan *actual return* digunakan selisih harga relative sekarang terhadap harga sebelumnya pada saat penutupan bursa, sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

dimana:

R_{it} = *return* realisasi sekuritas ke-i pada periode ke t

p_{it} = harga sekuritas sekarang relatif
 p_{it-1} = harga sekuritas hari sebelumnya

b) Menghitung *return* pasar (*market return*)

Return pasar dalam hal ini adalah selisih indeks pasar pada periode sekarang dengan indeks pasar pada periode sebelumnya. Dalam hal ini indeks pasar yang dimaksud adalah indeks JII, sebagai berikut:

$$R_{Mt} = \frac{\text{indeks } jii_t - \text{indeks } jii_{t-1}}{\text{indeks } jii_{t-1}}$$

dimana:

R_{Mt} = Return pasar periode peristiwa ke-t

indeks jii_t = Indeks pasar jii pada periode ke-t (sekarang)

indeks jii_{t-1} = Indeks pasar jii pada periode ke-t-1 (periode sebelumnya)

c) Menghitung *Expected Return* (Return Ekspektasi)

Return ekspektasi adalah *return* yang diestimasikan dari keuntungan yang diharapkan oleh investor.

$$E(R_{it}) = R_{Mt}$$

dimana:

$E(R_{it})$ = Return ekspektasi sekuritas ke-i pada saat periode ke-t

R_{Mt} = Return indeks pasar (*market return*)

d) Menghitung *Abnormal Return*

Abnormal return dihitung dari selisih antara *tingkat* keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

dimana:

AR_{it} = *Abnormal return* saham i pada hari ke t

R_{it} = *Actual return* untuk saham i pada hari ke t

$E(R_{it})$ = *Expected return* untuk saham i pada hari ke t

e) Menghitung *Average Abnormal Return* (ARR)

Menghitung rata-rata *abnormal return* untuk seluruh saham per hari selama periode Peristiwa

$$ARR_t = \frac{\sum_{i=1}^n AR_{it}}{n}$$

dimana:

AR_{it} = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada hari ke-t

n = Jumlah emiten

2. Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA)

TVA merupakan suatu penjumlahan volume dari setiap transaksi perdagangan yang terjadi di bursa saham pada waktu dan saham tertentu. Menghitung rata-rata TVA untuk seluruh saham per hari selama periode peristiwa.

$$ATVA_t = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{it}}{n}$$

dimana:

TVA_{it} = *Trading volume activity* sekuritas ke-i pada hari ke-t

n = Jumlah sekuritas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan Normalitas data. Hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov smirnov test disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Uji	AR sebelum	AR Setelah	TVA sbelum	TVA Setelah
Kolmogorov-Smirnov Z	1.046	0.683	1.321	0.923
Asymp. Sig (2-tailed)	0.224	0.740	0.061	0.362

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa abnormal return dan volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman penetapan presiden tahun 2019 memberikan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi

normal, sehingga analisis data dengan menggunakan *paired sampel t-test* dapat dilakukan.

a. Abnormal Return

Uji beda Bada (*paired sample t-test*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel (kelompok) berpasangan atau berhubungan dengan data yang berdistribusi normal. Berdasarkan dari pengujian *paired sample t-test* Abnormal Return saham Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji beda Abnormal Return

Mean	Std.Eror Mean	t	Sig. (2-tailed)
-0.006833	0.001632	-4.186	0.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti adanya perbedaan antara *Abormal Return* saham Syariah yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sebelum dan setelah pengumuman pemilihan presiden tahun 2019. Return saham sebelum pengumuman pemenang pemilu presiden rata-rata -0,00427 dari 30 emiten saham Syariah dengan standar deviasi sebesar 0,006883. Sedangkan return saham setelah pengumuman pemilu presiden mempunyai rata-rata -0,00257 dari 30 emiten saham Syariah dengan Standar deviasi sebesar 0,005374. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata return saham Syariah sebelum pengumuman pemilu lebih rendah dibandingkan dengan return saham setelah pengumuman pemilu presiden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja saham Syariah yang termasuk dalam JII mengalami kenaikan setelah pengumuman pemenang pemilu presiden Republik Indonesia tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saham Syariah yang terdaftar pada JII mengalami perubahan rata-rata *abnormal return* setelah peristiwa pengumuman Pemilu Presiden Republik Indonesia tahun 2019. Adanya perubahan kepemimpinan sangat berdampak bagi perekonomian suatu Negara yang diawali dengan informasi kemenangan seseorang pada pemilihan, dikarenakan kebijakan yang berlaku juga akan diperbarui atau diganti dengan kebijakan baru. Pasar akan merespon secara positif dengan adanya informasi tersebut. Adanya harapan positif dari para investor terhadap kebijakan baru yang akan ditetapkan dan atau dilanjutkan lagi dari kebijakan lama menunjukkan perekonomian di Indonesia akan bertambah baik. Respon positif yang ditunjukkan pasar ditandai dengan aktivitas

perdagangan akan menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut menjadi tinggi, tingginya fluktuasi harga saham menunjukkan kinerja suatu emiten bertambah baik dengan tingginya *abnormal return* saham yang diterima oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinari & Kiryanto (2015) melakukan analisis dampak pemilu presiden Jokowi 2014 terhadap abnormal return menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang berarti peristiwa tersebut mendapat reaksi positif dari pasar modal. Penelitian Febrianti & Rahyuda (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada saat awal pemerintahan Jokowi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Rofiki & Nurlaily (2018) yang menyatakan terdapat perbedaan *Abnormal return* periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta putaran II 2017 menyimpulkan bahwa investor tidak terburu-buru untuk melakukan transaksi karena memberikan signal yang baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra & Purbawangsa (2015) dan Rahmawati & Achadiyah (2015) bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pemilu legislatif tahun 2014 hal ini karena investor sudah dapat memprediksi hasil dari peristiwa tersebut sehingga informasi yang terkandung di dalamnya tidak begitu berpengaruh. Penelitian Putu *et al* (2019) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan suku bunga BI dikarenakan informasi yang beredar tidak cukup kuat dan valid untuk dijadikan dasar dalam melakukan transaksi jual beli.

b. Trading Volume Activity

Hasil Uji Beda menggunakan *paired sample t-test* terhadap *Trading Volume Activity* atau aktivitas volume perdagangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji beda Trading Volume Activity (TVA)

Mean	Std.Eror Mean	t	Sig. (2-tailed)
-0.0001327	0.0001487	-0.892	0.380

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig 0,380 > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan aktivitas volume

perdagangan dari saham Syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* pada saat sebelum dan setelah pengumuman pemilu presiden Republik Indonesia tahun 2019. Respon pasar modal terhadap suatu peristiwa tidak hanya dapat dilihat dari abnormal return saja, namun juga dapat terlihat dari besarnya perubahan *trading volume activity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham Syariah yang terdaftar di JII tidak berbeda (sama) sebelum dan setelah pengumuman presiden. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hartawan *et al* (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislative karena hal ini sudah di prediksi dan pelaku pasar modal lebih fokus mengamati kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Demikian juga dengan penelitian Rofiki & Ferina Nurlaily (2018) yang tidak menemukan adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas *et al* (2015) dan Sitohang & Mekel (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan yang signifikan setelah pemilu presiden Indonesia pada tahun 2014. Penelitian (Agung *et al.*, 2017) juga menunjukan hasil yang sama bahwa terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa berlakunya Undang-Undang Tax Amnesty. Penelitian Romi, Askandar, & Malikah (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islam Index (JII) sebelum dan sesudah pelaksanaan Asian Games Jakarta Palembang 2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman pemilu presiden Republik Indonesia tahun 2019. Sedangkan aktivitas volume perdagangan tidak berbeda nyata antara sebelum dan setelah pengumuman pemilu presiden. Pasar memberikan reaksi positif (*good news*) terhadap peristiwa kemenangan Jokowi–Maruf Amin. Saham Syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami peningkatan imbal hasil

(*return*) yang dibuktikan dengan nilai rata-rata *abnormal return* lebih tinggi setelah peristiwa pengumuman presiden dibanding sebelumnya. Hal ini menunjukan bahwa kinerja saham Syariah yang terdaftar pada JII semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agestiani, A., & Sutanto, H. A. (2019). Pengaruh Indikator Makro dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Syariah (*Jakarta Islamic Index*). *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1 (1), 26–38.
- Agung, I. G., Wulandari, A. D., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Undang-Undang *Tax Amnesty* (*Event Study* Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal* S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 7(1), 10.
- Dewi, N. Putu A. S., Wahyuni, M. A., & Dianita, P. E. (2017). Pengaruh Pemilihan Gubernur DKI Tahun 2017 Terhadap *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham LQ45 DI BEI. Vol8(2).
- Diniar, Ayudia H., & Kiryanto. (2015). Analisis Dampak Pemilu Presiden Jokowi Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 4(2)
- Febrianti, S., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga BBM Awal Pemerintahan Jokowi-JK Terhadap Reaksi Pasar Modal. *E-Jurnal M*(2), 838–869.
- Hartawan, i made widi, Adiputra, i made pradana, & Darmawan, nyoman ari surya. (2015). Analisis Perubahan Volume Perdagangan Saham Dan *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Pemilu Legislatif 9 April 2014 (*Event Study* Pada Sektor-Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal*, 3(1).
- Hidayati, N. (2018). Efek Peristiwa Politik Terhadap Kinerja Pasar Modal Indonesia (*Even Study* Pada Vonis Yang Diberikan Kepada Basuki Tjahaja Purnama). In Agustus (Vol. 07).
- Mahaputra, I. M. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Pengaruh Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Perolehan " *Abnormal Return* Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia ". *E-Jurnal Manajemen* Unud, 4(5), 1406–1421.
- Mukuan, N., Murni, S., & Hizkia. (2019). Reaksi Investor Di Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Pencalonan Presiden Joko Widodo (Studi Kasus Pada

- Saham Lq45 *Investor Reactions in the Indonesian Capital Market for the Announcement of President Joko Widodo ' S Nomination (Case Study on Lq4. 7(1).*
- Pamungkas, A., Suhadak, & Endang, M. . W. (2015b). Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks Kompas100). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol (Vol. 20).
- Putu, N., Anjani, P., & Wahyuni, M. A. (2019). Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengaruh Peristiwa Kenaikan Suku Bunga BI Akibat Kenaikan Suku Bunga The FED Pada Indeks Saham LQ45. e-Journal S1 Ak (Vol.10).
- Rahmawati, I. R., & Achadiyah, B. N. (2015). Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah Putusan Sidang Sengketa Pemilu Presiden 2014 (Studi Kasus Saham di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Aktual, Vol 3(1).
- Rofiki, D., & Ferina Nurlaily, T. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonsia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017 (*Event Study* Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode Februari-Juli 2017). In Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol (Vol. 62).
- Romi, muhammad masrur, Askandar, noor shodiq, & Malikah, A. (2019). Analisis Uji Beda Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Asian Games Jakarta-Palembang 2018 Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Return Saham yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII). E-JRA Vol. 07.
- Sitohang, E. M., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi Pasar Modal terhadap Pemilihan Umum Presiden tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia. Jurnal EMBA, 3(1), 951–960.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN,
- Tila, N. P., Sari, P., Gusti, I., Purnamawati, A., Trisna, N., Jurusan, H., & Program, A. (2017). Analisis Komparatif Saham LQ45 Sebelum dan Sesudah Pilpres Amerika Serikat 2016. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol. 7).
- Wibowo, A. (2017). Reaksi Investor Pasar Modal Indonesia terhadap Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I Jokowi-JK. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1), 58–70.
- <https://market.bisnis.com/read/20190418/189/913065/hasil-quick-count-unggulkan-jokowi-maruf-berikut-daftar-saham-prospektif>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Default.aspx>